DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

P P S

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, serta analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum mengikuti pelatihan, pada umumnya peserta pelatihan belum memiliki pekerjaan tetap yang dapat dijadikan sumber mata pencaharian, meskipun mereka sudah bekerja sebagai karyawan pada percetakan sablon maupun di sektor lain, karena pendapatan dan kelangsungan pekerjaannya tidak menjamin atau tidak menentu, maka mereka beranggapan belum memiliki pekerjaan tetap. Disamping itu mereka tidak mendapatkan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Untuk dapat memperoleh peningkatan pendapatan dan pekerjaan tetap maka mereka mengikuti pelatihan percetakan sablon.
2. Sebagian responden telah menunjukan perilaku wiraswasta, akan tetapi kemampuan mereka masih sederhana, terutama dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dalam berwiraswasta. Kegiatan usaha umumnya dilakukan atas dasar peniruan terhadap pengusaha percetakan sablon yang berhasil. Usaha yang dilakukan masih bersifat informal dan pengusaha berperan sebagai pengelola sekaligus sebagai tenaga kerjanya. Di lihat secara kuantitas adanya peningkatan produksi yang di tandai dengan peningkatan jumlah pelanggan dan jumlah pesanan. Dalam pemasaran hasil produknya kurang

memperhatikan mekanisme manajemen usaha yang efektif dan efesien. Kemampuan mengembangkan usaha umumnya bergantung kepada kekuatan fisik. Di lihat dari aspek kualitas rata-rata hasil produksinya berkualitas baik dan cukup bersaing, dengan demikian pelanggan mendapatkan kebebasan untuk menentukan pilihannya, dari kondisi tersebut untuk meraih pangsa pasar lebih banyak di tentukan oleh keahlian melakukan kerja sama dan peningkatan pelayanan, serta penetapan harga.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan percetakan sablon di antaranya motivasi para lulusan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, lokasi usaha, kemudahan memperolehan bahan baku dan peralatan, dan permodalan. Motivasi peserta mengikuti pelatihan adalah : a) Menginginkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat di jadikan sebagai sumber mata pencaharian, b) Usaha percetakan sablon banyak keuntungannya, mudah mengerjakannya dan mudah memasarkannya, c) Tidak memerlukan tempat usaha yang luas. Tempat usaha berpengaruh terhadap keberhasilan berwiraswasta percetakan sablon, karena lokasi yang strategis akan lebih mudah di kenal masyarakat umum. Lokasi usaha yang strategis untuk usaha percetakan sablon adalah dekat dengan jalan raya, mudah dijangkau dari segala penjuru, dekat dengan lingkungan kantor, sekolah dan pemukiman penduduk, pasar atau pertokoan. Untuk pengembangan usaha, mereka menyisihkan sebagian hasil pendapatannya, bekerja sama dengan sesama pengusaha sablon, bekerja sama dengan toko peralatan dan bahan-bahan sablon. Selain itu adanya dorongan dari keluarga, lingkungan sosial serta

dorongan dari pimpinan formal. Sedangkan faktor yang menghambat lebih di dominasi oleh faktor transportasi sebagai alat penunjang aktivitas usaha, faktor bersifat teknis pemasaran dan mahalnya bahan dan peralatan sablon.

4. Dari hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif terhadap individu, yaitu memiliki pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian tetap. Dengan memiliki pekerjaan tetap berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan yang dapat di lihat dari kebersihan pakaian yang di pakai sehari-hari, peningkatan gizi dan kebersihan lingkungan serta adanya persediaan obat-obatan. Disamping itu pula pelatihan percetakan sablon berpengaruh positif terhadap keluarga, yaitu dengan ditunjukannyan peningkatan status sosial ekonomi. Bagi kelompok adanya peningkatan jumlah produksi, peningkatan pendapatan, penambahan jumlah anggota.
5. Kemampuan sikap dan kemampuan berwiraswasta percetakan sablon dapat memberikan keberartian terhadap penciptaan sumber mata pencaharian. Motivasi keterlibatan para lulusan untuk mengembangkan kemampuan usaha percetakan sablon di pengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang tidak seimbang dengan pendapatan yang di perolehnya.

B. Rekomendasi.

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian, serta dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, lokasi penelitian maupun kemampuan penulis, berikut di ajukan rekomendasi pada pihak-pihak:

1. **Penyelenggara Pelatihan.**

a. Dalam merencanakan pelatihan baik pada penetapan kebutuhan, perumusan tujuan dan penetapan materi pelatihan, hendaknya peserta pelatihan di libatkan. Dalam hal ini SKB Kendal belum melaksanakan, untuk itu pada penyelenggaaraan pelatihan berikutnya di dalam merencanakan pelatihan perlu keterlibatan peserta pelatihan. Perlu di ketahui bahwa pelibatan warga belajar tidak harus mendatangkan calon peserta pelatihan untuk ikut merencanakan, namun dapat menggali kebutuhan pelatihan, dan permasalahan yang di hadapi oleh salon peserta dengan melakukan survey kebutuhan yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan calon peserta, sehingga dapat di ketahui dan di peroleh kebutuhan yang di inginkan. Dengan pelibatan warga belajar dalam perencanaan ini akan di peroleh rencana yang partisipatif, dengan demikian akan terhindar dari ketidak kesesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan maupun permasalahan yang di hadapi calon peserta. Manfaat lain dari keterlibatan tersebut para lulusan dapat langsung mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang di peroleh dalam pelatihan.

b. Rekrutmen peserta pelatihan dan sumber belajar hendaknya menggunakan persyaratan yang jelas dan tegas. Untuk rekrutmen peserta sudah di laksanakan oleh penyelenggara pelatihan. Hal ini di maksudkan untuk mengurangi kesenjangan karakteristik individu calon peserta, sehingga akan membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan dalam upaya mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Yang perlu di perhatikan oleh penyelenggara, apabila

ada calon peserta yang tidak memenuhi syarat, agar di kembalikan atau jangan di terima sebagai peserta pelatihan.

c. Didalam perumusan tujuan hendaknya, di rumuskan bersama antara penyelenggara, sumber belajar dan peserta, sehingga di peroleh hasil rumusan tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam peningkatan pengetahuan maupun keterampilan warga belajar. Dalam hal ini SKB Kendal belum melibatkan seluruh unsur dalam merumuskan tujuan belajar.

d. Dilihat dari sasaran pelatihan dan materi pelatihan, maka dalam pembelajaran lebih tepat menggunakan pendekatan andragogi dan menggunakan metode maupun teknik pembelajaran partisipatif, sebagaimana di ketahui bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pelatihan. Di samping itu persiapan pelatihan yang mencakup penataan ruang, kelengkapan sarana maupun media belajar perlu mendapatkan perhatian. Sebab keberhasilan pelatihan sangat terkait dengan efektivitas kegiatan pembelajaran dan kesiapan sarana dan prasarana pendukung pelatihan. Dengan pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga belajar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dari kondisi seperti tersebut akan tercipta interaksi warga belajar dengan sumber belajar, sesama warga belajar, dan warga belajar dengan pihak penyelenggara. Apabila kondisi ini tercipta akan mendukung pencapaian tujuan pelatihan.

e. Penilaian dampak pelatihan, selama ini SKB Kendal belum melakukan evaluasi dampak terhadap pelatihan yang sudah di laksanakan, hal ini berkaitan dengan alasan keterbatasan biaya. Evaluasi dampak sangat perlu

untuk melihat hasil pelatihan setelah para lulusan kembali ke lapangan, apakah pelatihan memiliki nilai manfaat bagi para lulusannya atau tidak, dan di samping itu untuk memberikan umpan balik atas kelebihan dan kekurangan pada penyelenggaraan pelatihan. Dari umpan balik tersebut dapat di jadikan dasar pengambilan kebijakan untuk program pelatihan di masa mendatang.

f. Setelah para lulusan kembali di tempat masing-masing atau kembali di lingkungan masyarakat, masih di perlukan pembinaan tindak lanjut. Pembinaan dan tindak lanjut ini di arahkan pada pembinaan berwiraswasta yang meliputi pengolahan usaha, produksi, pemasaran dan pengadministrasian. Di lihat dari permasalahan yang muncul dalam pengembangan berwiraswasta adalah permodalan, mengingat para lulusan masih terbatas dalam pemilikan modal, maka hendaknya penyelenggara dalam hal ini SKB Kendal dengan melalui bentuk pembinaan mengupayakan mitra kerja sama dan membentuk organisasi yang dapat menaungi para lulusan dalam berwiraswasta, yaitu paguyuban kejar usaha atau organisasi-organisasi lainnya yang berfungsi menaungi kegiatan usaha bagi para lulusan. Di samping itu juga perlu pengenalan kegiatan ekonomi melalui koperasi.

2. Para Lulusan Pelatihan Kejar Usaha.

a. Para lulusan merasa optimis dapat mengembangkan usaha percetakan sablon, akan tetapi untuk mengembangkan usaha mereka mengalami kendala dalam hal permodalan, sehingga usaha mereka lambat dalam pencapaian peningkatan baik dari segi produksi, pemasaran maupun dalam persaingan usaha. Oleh

karena itu para lulusan yang membuka usaha atau berwiraswasata percetakan sablon untuk bergabung menjadi anggota koperasi misalnya menjadi anggota KUD, koperasi simpan pinjam, koperasi yang ada di SKB, di samping itu melakukan pendekatan dan kerja sama dengan lembaga keuangan seperti BRI, BKK atau BPR yang dekat dengan lingkungan tempat tinggalnya.

b. Agar dapat mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha percetakan sablon yang sudah mapan dan memiliki modal besar, maka hendaknya para lulusan selalu berupaya meningkatkan kualitas produksi, pelayanan maupun pemasarannya serta meningkatkan hubungan kerja sama dengan sesama pengusaha sablon, organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi politik atau dinas instansi terkait yang dapat mendukung pengembangan usaha percetakan sablon.

c. Para lulusan hendaknya menerapkan pengolahan usaha yang terorganisir dengan baik dan rapi terutama dalam pengadministrasian, yang selama ini masih di kesampingkan dalam pengolahan usaha percetakan sablon. Pengadministrasian sangat penting untuk menunjang kelancaran pengembangan usaha.

3. Bagi Penelitian Lebih Lanjut.

Hasil penelitian ini di peroleh berdasarkan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang menekankan pada dampak pelatihan kejar usaha terhadap pengembangan berwiraswasta percetakan sablon. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak keterbatasan-keterbatasan yang belum mampu secara

menyeluruh dan mendalam dapat menggambarkan dampak pelatihan. Menyadari keterbatasan-keterbatasan tersebut, melalui kesempatan ini peneliti menyarankan kepada peminat dan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pelatihan dengan sasaran penelitian yang lebih banyak, lokasi yang berbeda dan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dengan cara penelitian selain studi kasus. Dengan di lakukannya lebih lanjut di harapkan dapat menguak dampak pelatihan kejar usaha yang lebih luas dan mendalam, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan kajian dalam pengambilan kebijakan untuk program-program pelatihan di masa mendatang.